

Key Takeaways

Global

- Federal Reserve resmi menahan suku bunga di level 3.50% - 3.75% dalam rapat FOMC 28 Januari 2026.
- Dolar AS menguat seiring spekulasi penunjukan Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed berikutnya, yang dipersepsikan lebih hawkish oleh pasar.
- US Treasury yield bergerak variatif, memicu steepening yield curve
- Harga minyak tertahan, dengan risiko geopolitik Iran-Selat Hormuz tetap menjadi faktor volatilitas utama pasar komoditas energi

Domestik

- IHSG melemah tajam secara mingguan (-6,94%), dipicu sentimen negatif dari evaluasi MSCI terkait transparansi free float dan struktur kepemilikan saham
- Aksi jual asing masih dominan, baik di pasar saham maupun SBN, mencerminkan sikap wait and see investor global terhadap risiko struktural domestik
- Rupiah relatif volatil namun masih terjaga, ditopang selisih suku bunga Indonesia-AS yang tetap atraktif setelah The Fed menahan suku bunga

MSCI Shock, Reformasi Pasar, dan Ujian Kepercayaan Investor

Global Market

Pasar keuangan global memasuki pekan terakhir Januari dengan nuansa kehati-hatian. Keputusan The Federal Reserve untuk mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50–3,75% menegaskan bahwa pelonggaran kebijakan belum akan terjadi dalam waktu dekat, meskipun terdapat dua suara dissent yang menginginkan pemangkasan lanjutan. Melalui Implementation Note yang dirilis bersamaan, The Fed mengindikasikan bahwa kebijakan moneter saat ini sudah berada pada level yang cukup restriktif untuk menahan inflasi, sembari memberikan ruang untuk mengevaluasi dampak kebijakan sebelumnya terhadap pertumbuhan dan stabilitas pasar keuangan.

Dolar AS cenderung menguat, didorong oleh meningkatnya spekulasi pasar terkait potensi penunjukan Kevin Warsh sebagai Ketua The Fed berikutnya. Warsh dipersepsikan memiliki pandangan yang relatif lebih hawkish, khususnya dalam menjaga kredibilitas The Fed terhadap stabilitas harga. Persepsi ini mendorong pasar untuk kembali memperhitungkan skenario suku bunga tinggi yang bertahan lebih lama (higher for longer), sehingga menopang penguatan dolar dan memberi tekanan pada mata uang negara berkembang serta aset berisiko global.

Imbal hasil US Treasury bergerak variatif, memicu steepening yield curve, di mana yield tenor pendek turun sementara tenor panjang cenderung naik. Kondisi ini mencerminkan kombinasi antara meningkatnya permintaan aset aman dan kekhawatiran inflasi yang masih bertahan di sisi hulu

Di sisi geopolitik dan komoditas, harga minyak sempat terkoreksi setelah reli beberapa hari sebelumnya. Namun, fokus pasar tetap tertuju pada dinamika Timur Tengah, khususnya potensi gangguan pasokan akibat meningkatnya tensi AS-Iran di kawasan Selat Hormuz

Domestic Market

Di dalam negeri, pasar keuangan Indonesia berada di bawah tekanan signifikan. IHSG memang ditutup menguat pada perdagangan terakhir Januari, namun secara mingguan tetap mencatat koreksi dalam (-6,94%). Tekanan ini terutama berasal dari pengumuman MSCI terkait evaluasi free float dan transparansi pasar saham Indonesia, yang langsung memicu penyesuaian portofolio investor global

Aksi jual asing tercatat mencapai Rp15,77 triliun di pasar reguler saham, dengan tekanan terfokus pada saham berkapitalisasi besar. Sentimen negatif ini diperkuat oleh dinamika domestik, termasuk pengunduran diri pejabat Bursa Efek Indonesia, yang menambah ketidakpastian jangka pendek dan mendorong investor bersikap lebih defensif. Di pasar obligasi, SUN tenor 10 tahun turun ke level 6,36%, didukung daya tarik imbal hasil domestik dan keputusan The Fed yang menjaga spread suku bunga Indonesia-AS tetap sekitar 100 bps. Meski demikian, investor asing masih mencatatkan outflow bersih di pasar SBN, menandakan proses penyesuaian risiko yang belum sepenuhnya selesai.

Nilai tukar rupiah bergerak fluktuatif, melemah secara harian ke kisaran Rp16.796 per dolar AS, namun masih mencatat penguatan tipis secara mingguan. Tekanan eksternal dari dolar AS yang menguat tertahan oleh fundamental domestik dan kebijakan moneter yang relatif kredibel.

Weekly Market Insight

26-30 Januari 2026

Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

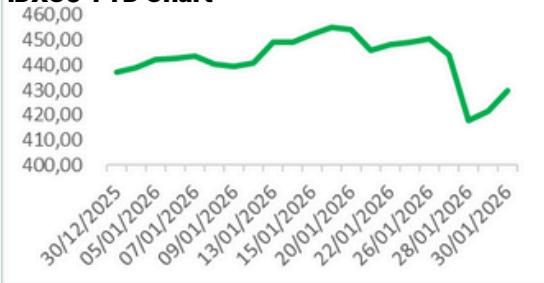
IHSG YTD Chart



LQ45 YTD Chart



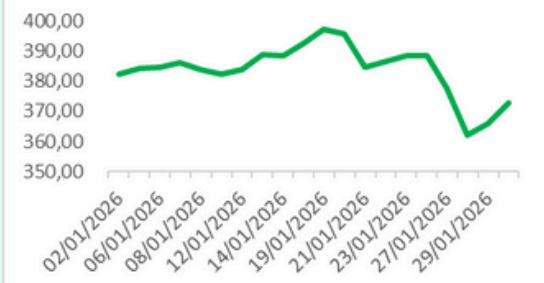
IDX30 YTD Chart



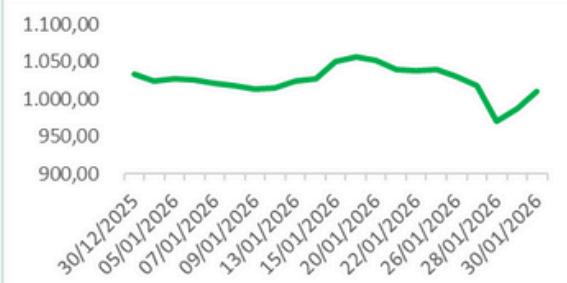
Bisnis-27 YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



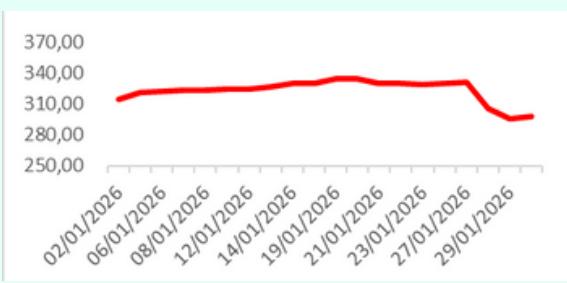
Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengeluaran portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Weekly Market Insight

26-30 Januari 2026

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	IY	3Y
Recapital Money Market Liquid	1023,707	0,11%	0,45%	0,00%	0,00%
Pacific Money Market	4318,605	0,10%	0,41%	5,27%	15,31%
Capital Money Market Fund	1796,258	0,09%	0,42%	5,69%	18,11%

Money Market					
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	IY	3Y	5Y	
Cipta Dana Cash	1814,820	5,58	4,48	2,11	
Capital Money Market Fund	1796,258	5,49	5,99	4,38	
Setiabudi Dana Pasar Uang	1593,580	5,06	4,68	2,06	

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	IY	3Y
Pacific Fixed Income	1643,627	0,24%	-0,06%	6,37%	14,43%
SAM Sukuk Syariah Sejahtera*	2476,763	0,23%	-1,31%	2,49%	1,47%
Grow Obligasi Optima Dinamis Kelas O	1090,910	0,22%	-0,53%	9,46%	0,00%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	IY	3Y	5Y	
Avrist Emerald Stable Fund	1181,380	14,14	0,00	0,00	
Star Stable Amanah Sukuk*	1190,024	10,27	0,00	0,00	
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2180,083	9,57	8,44	1,42	

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	IW	YTD	IY	3Y
PNM Optima Bulanan	1137,046	0,47%	0,47%	6,88%	13,64%
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062,144	0,20%	0,20%	0,00%	0,00%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,491	-0,11%	-0,11%	7,89%	12,88%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	IY	3Y	5Y	
RDS SBSN Anargya Superoptima	1062,144	0,00	0,00	0,00	
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1932,491	0,00	-1,39	-1,81	
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1924,131	-0,71	-0,70	-0,60	

Balance					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	IY	3Y
Cipta Syariah Balance	1862,770	-1,18%	4,30%	9,92%	5,58%
Capital Balanced Growth	1129,510	-1,19%	0,10%	9,89%	18,92%
MAM Balanced Fund	1234,067	-2,21%	-1,79%	2,47%	12,80%

Balance					
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	IY	3Y	5Y	
Pacific Balance Syariah	1701,290	2,13	-0,15	-0,15	
Trimedang Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1354,153	1,51	0,82	0,82	
Capital Balanced Growth	1129,510	1,39	0,49	0,49	

Equity					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	IY	3Y
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,790	1,26%	5,80%	28,27%	-0,86%
Cipta Andalan Ekuitas	2416,980	-2,78%	-0,24%	-6,65%	-5,30%
Majoris Saham Gemilang Indonesia	1039,864	-2,91%	-0,12%	16,03%	9,43%

Equity					
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	IY	3Y	5Y	
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,790	1,12	-0,13	-0,13	
Majoris Saham Syariah Indonesia	859,564	0,99	0,35	0,35	
Simas Danamas Saham	2225,685	0,78	0,59	0,59	

Index					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	IY	3Y
PNM Indeks Infobank15	883,094	-2,89%	-2,25%	-8,36%	0,00%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	1119,740	-4,01%	-1,97%	0,00%	0,00%
Simas Indeks Sri-Kehati	1125,243	-4,20%	-2,73%	4,52%	-0,26%

Index, Equity					
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	IY	3Y	5Y	
Avrist IDX30	917,680	0,05	0,04	0,00	
Simas Indeks Sri-Kehati	1125,243	0,04	0,02	0,00	
UOBAM Indeks Bisnis 27	1349,824	0,03	0,02	-0,01	

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Weekly Market Insight

26-30 Januari 2026

Ayovest's Wrap

Pekan 26-30 Januari 2026 menjadi pengingat bahwa risiko struktural domestik dapat dengan cepat mendominasi sentimen pasar, bahkan ketika kondisi global relatif stabil. Evaluasi MSCI terhadap free float dan tata kelola pasar saham Indonesia menjadi katalis utama volatilitas, namun di sisi lain juga membuka ruang reformasi yang berpotensi memperkuat fondasi pasar ke depan.

Dalam jangka pendek, volatilitas diperkirakan masih tinggi seiring proses penyesuaian investor terhadap arah kebijakan dan reformasi pasar. Namun, daya tarik yield obligasi domestik, stabilitas kebijakan moneter, serta potensi penguatan permintaan domestik tetap menjadi faktor penopang bagi investor jangka menengah-panjang.

Bagi investor reksadana, volatilitas pasar masih perlu dicermati. Reksadana saham berpotensi menghadapi fluktuasi lanjutan, sehingga strategi Rupiah Cost Averaging(RCA) lebih bijak untuk mengelola risiko jangka pendek. Reksadana pendapatan tetap tetap menarik didukung oleh yield yang kompetitif serta kebijakan Bank Indonesia yang kredibel, sementara reksadana campuran dapat menjadi pilihan penyeimbang karena diversifikasi asetnya membantu meredam risiko di tengah ketidakpastian pasar.

Ayovest memandang fase ini sebagai periode konsolidasi, di mana strategi investasi defensif dan terdiversifikasi menjadi kunci. Investor disarankan tetap disiplin, fokus pada kualitas aset, serta memanfaatkan volatilitas untuk akumulasi bertahap sesuai profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing.

Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII* (2025)



[Baca selengkapnya](#)



Download Ayovest Sekarang!

Mulai Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest.
Praktis, nyaman, dan aman.



Download melalui QR



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.